

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berpikir kritis melibatkan pemahaman dan penggunaan bahasa dengan akurasi, kejelasan, dan keunikan, serta penafsiran data dan penilaian terhadap bukti dan argumen. Terlepas dari apakah ada hubungan yang signifikan, murid perlu mengembangkan pemikiran kritis yang relevan dengan semua masalah disekitar mereka. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki murid untuk menghadapi abad ke-21 adalah berpikir kritis. Kepandaian dalam berpikir kritis murid harus ditingkatkan dalam aktivitas kelas. Jika murid hanya mendengarkan penjelasan guru maka berpikir kritis tidak akan berkembang. Murid dikatakan berpikir kritis apabila mampu menggunakan logika rasional melalui bukti praktis (Rahardhian, 2022).

Sistem terdiri dari banyak komponen berbeda yang saling terhubung, yang dikenal sebagai model pembelajaran. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) adalah jenis pembelajaran di mana fokusnya adalah kegiatan pemecahan masalah. Dengan demikian, murid memiliki kepandaian dalam untuk secara aktif mencari solusi atas masalah yang diberikan oleh guru. Untuk membantu murid mengembangkan pengetahuan secara aktif, pendidik bertindak sebagai mediator dan pendukung dalam hal ini (Siregar, 2018).

Masalah yang dikaji sebaiknya adalah masalah kontekstual yang dimana permasalahan yang dihadapi benar-benar terjadi pada murid dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, didukung oleh pendapat Ejin (2016) bahwa *Problem*

*Based Learning* merupakan model pembelajaran di mana siswa dapat peningkatan dalam berpikir kritis dan kepandaian dalam mereka dengan menghadapi masalah nyata (kontekstual) di lingkungan mereka. Model ini peningkatan dalam kepandaian dalam belajar siswa dalam kelas berbasis masalah dengan menekankan pembelajaran dengan arahan sendiri.

Sedangkan menurut Barrow dalam Miharja (2015) Pembelajaran yang didasarkan pada masalah memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar melalui pemecahan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mereka. Murid yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah (PBL) diharapkan terlibat dalam proses penelitian yang mengharuskan mereka menemukan masalah, mengumpulkan data, dan kemudian menggunakan data tersebut untuk mencari solusi. Menurut Wena (2014), telah mengemukakan bahwa dalam model pembelajaran berbasis masalah (PBL), penggunaan situasi masalah yang autentik menjadi salah satu cara efektif untuk memacu minat belajar siswa sekaligus peningkatan dalam pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Model ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan terlibat, memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah serta kepandaian dalam berpikir kritis. Pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran yang menuntut murid untuk berpikir kritis saat menyelesaikan masalah. Ini adalah kesimpulan dari beberapa definisi yang diberikan oleh para ahli.

Google Sites adalah alat yang diberikan oleh fasilitas Google yang berfungsi sebagai platform yang memungkinkan orang membuat situs web

mereka sendiri. Platform ini dirancang untuk memudahkan pengguna yang tidak terbiasa dengan teknologi dalam membuat dan mengelola situs web. Menurut Rivai & Purnama (2015), Google Sites merupakan alat yang dikembangkan oleh layanan Google sebagai tempat untuk membuat situs.

Google Sites adalah platform online yang dibuat oleh Google yang memungkinkan orang membuat berbagai jenis situs web, seperti situs web sekolah, kelas, dan lainnya. Dengan aplikasi ini, orang dapat menggabungkan dan membagikan berbagai data dalam satu tempat. (Mardin & Nane, 2020). *Google Sites* memiliki berbagai kegunaan yang bermanfaat bagi pengguna internet, salah satunya sebagai alat pembelajaran yang efektif. Platform ini memanfaatkan teknologi dalam proses pendidikan, memungkinkan pengguna untuk menyampaikan informasi pembelajaran secara efisien dan dapat diakses baik di rumah maupun di luar rumah. Di *Google Sites*, kita bisa menyediakan materi pelatihan, video pembelajaran, dan soal latihan. Selain itu, *Google Sites* juga memungkinkan penyajian dokumen dari awal hingga akhir rapat, memberikan manfaat tambahan dalam mengelola dan berbagai informasi.

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar, peneliti menemukan permasalahan dalam pembelajaran IPAS yang menyebabkan kendala dalam proses belajar. Beberapa faktor penyebab masalah tersebut adalah siswa menunjukkan ketidakfokusan terhadap materi yang disampaikan oleh guru, seperti berbicara dengan teman sebangku, sering meminta izin untuk pergi ke toilet, tampak mengantuk, dan sering kali bersikap pasif. Dampaknya adalah penurunan kemampuan dalam berpikir kritis siswa.

Ini terlihat ketika siswa diberi tugas latihan, sebagian besar mengerjakan tugas dengan kurang tepat, menyebabkan banyak jawaban yang salah. Ini menunjukkan bahwa siswa tidak mampu menyelesaikan soal latihan dengan berpikir kritis. Salah satu solusi alternative untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) yang didukung oleh penggunaan media *Google Sites*.

### **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih berfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka batasan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Subyek yang akan diteliti yaitu siswa Kelas V sebagai subyek penelitian
2. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*
3. Media *Google Sites*
4. Kemampuan berpikir kritis

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah diatas, sehingga rumusan masalah penelitian adalah: Apakah ada pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *google sites* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media *Google Sites* terhadap kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1. Kegunaan teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperkuat teori bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan *Google Sites* dapat berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis.

### **2. Kegunaan praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi berbagai pihak, termasuk siswa, guru dan peneliti.

#### **1. Kegunaan bagi siswa**

- a. Diharapkan bahwa penelitian ini akan bermanfaat bagi banyak orang, termasuk siswa, guru, dan peneliti.
- b. Siswa juga dapat belajar langsung dimana pun tidak hanya di dalam kelas.

#### **2. Kegunaan bagi guru**

Sebagai acuan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang menyenangkan, guna mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan harapan, serta memperbaiki suasana pembelajaran yang kurang kondusif dan monoton.

### 3. Kegunaan bagi peneliti

Sebagai pengetahuan dan pengalaman yang berharga dalam proses pembentukan menjadi seorang guru yang profesional.

## **F. Definisi Oprasional Variabel**

Dari penjabaran terkait arah tentang penelitian ini, dimana dua variable digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Model pembelajaran PBL dan situs web Google adalah variable bebas penelitian ini. Sementara itu variable terikatnya kemampuan berpikir kritis siswa kelas V.

1. Model pembelajaran *PBL* yaitu jenis pembelajaran yang yang didasarkan pada metode dimana siswa diberikan kasus yang berkaitan dengan materi yang dibahas dan diminta untuk mencapai solusi untuk masalah utama yang dihadapi selama proses pembelajaran.
2. Media *Google Sites* ini merupakan produk Google dalam membantu siswa dalam mendapatkan sumber materi secara mudah. *Google Sites* bermanfaat bagi siswa untuk belajar secara online dengan melihat sumber materi dan latihan soal.
3. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk mengevaluasi atau menyelidiki sebuah ide atau gagasan setelah memahami ide atau gagasan tersebut. Kemampuan berpikir kritis juga dianggap sebagai keterampilan penting untuk peningkatan pemahaman seseorang.